

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah Islam berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Unsur-unsur khotbah dapat dengan mudah dimasukkan dan disampaikan dalam media apa pun. Perjalanan dakwah yang diajarkan para nabi dan rasul nenek moyang kita merupakan tradisi lisan, menyampaikan risalah secara langsung tanpa perantara.

Menurut M. Natsir, Dakwah adalah upaya untuk menyeru dan menyampaikan kepada individu, umat, dan umat manusia secara keseluruhan tentang konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, -Nahyu, yang juga mencakup al-ma -khor, adalah al-jahat, berbagai modus dan media yang mengaktifkan akhlak dan membimbing pengalaman dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. (Munir, 2009).

Strategi dakwah adalah suatu taktik atau cara kegiatan dakwah yang memungkinkan seseorang dapat melakukan dakwah dengan baik sesuai dengan tujuan dakwah. Karena strategi berasal dari peperangan, yang awalnya digunakan sebagai taktik untuk mengalahkan musuh, strategi telah berkembang untuk setiap kelompok. Belakangan, dikembangkan sistem komunikasi tertulis yang dapat dikirim dari satu negara ke negara lain, sehingga dakwah Islam dapat tersebar luas.

Waktu telah berlalu dan kini semua orang dapat menyentuh gerakan dakwah. Revolusi perubahan media komunikasi dapat membawa langkah dan inovasi baru serta memberikan nafas dan tantangan baru bagi Daai untuk terus berdakwah memimpin masyarakat dari kegelapan menuju cahaya terang.

Dakwah mempunyai arti seruan, ajakan, dan permohonan. Kalimat dakwah pada hakikatnya menyampaikan seruan dua arah, sehingga makna seruan melengkapi makna dua arah tersebut.

Petunjuknya, yang pertama adalah Allah dan yang kedua adalah para Sahabat. (Hamka, 2008: 16). Strategi dakwah yang disebarkan secara langsung atau melalui media bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam Islam, kehidupan manusia selalu berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diturunkan dengan cara menyampaikan firman Allah melalui wakil Allah yaitu Nabi Muhammad SAW. Karena perubahan strategis pada platform YouTube, jumlah pengguna meroket hingga 25 juta penayangan dan video pada Januari 2006, dan jumlah ini terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Penggunaan dan fungsionalitas platform YouTube terus meningkat seiring berjalannya waktu, dan kini tidak hanya menjadi tempat berbagi video, namun juga menjadi wadah bagi para YouTuber untuk menampilkan karyanya bahkan menjadi sumber penghidupan. YouTube sering dijadikan sebagai media penyampaian pesan dakwah dan menerapkan unsur dakwah. Platform ini tidak hanya sekedar media hiburan namun juga dapat digunakan sebagai sumber informasi, edukasi dan pengetahuan. Maaz Aslam mendirikan Darul Al-Qam/Pendidikan Quran Gratis untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada setiap orang, dengan menggunakan YouTube dan Facebook sebagai media dakwah.

Terciptanya saluran ini berawal dari sebuah organisasi yang bertujuan untuk dengan mudah menciptakan pendidikan Al-Quran yang bersifat universal, gratis dan dapat diakses oleh semua orang, dalam bentuk ide dan metode terkini.

Seiring berjalannya waktu, organisasi ini terus berkembang dan mampu mendirikan sanggar bernama 'Darul Arqom Studios' yang memberikan edukasi kepada semua kalangan dengan cara yang menarik, menyenangkan dan mudah dipelajari.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia menghadirkan tantangan baru bagi para dai Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia secara konsisten menyampaikan dakwah Islam melalui berbagai saluran, termasuk media sosial YouTube.

Hal ini menghadirkan tantangan baru bagi para Da'i. Studio Darul Arqam yang memproduksi video untuk saluran pendidikan Alquran gratis telah berkembang secara signifikan di Indonesia. Saluran ini disebut "Indonesia Free Quran Education" (IFQE) dan didasarkan pada prinsip yang sama. FQEID menyajikan pembelajaran Islam yang bersifat universal, gratis, artistik, unik isinya, dan dapat diakses oleh seluruh warga negara Indonesia melalui Internet. Bahan yang digunakan adalah: Untuk guru sekolah.

Dalam konteks ini, penulis menganalisis strategi dakwah platform pendidikan Alquran gratis YouTube, khususnya di kalangan Generasi Z. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Generasi Z, penggunaan media sosial YouTube telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka. Penting untuk mengetahui perkembangan penggunaan strategi dakwah yang diterapkan Pendidikan Quran Gratis untuk menarik pengguna menikmati konten.

Penelitian yang dilakukan Harris Poll menunjukkan bahwa Gen Z merupakan generasi kreatif dan digital native (Pineda, 2020). Generasi ini merupakan generasi yang tumbuh seiring dengan berkembangnya teknologi digital. Artinya generasi ini tidak bisa lepas dari teknologi digital. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Randstad menemukan bahwa sebagian besar pekerja pada kelompok usia Gen Z, yaitu berusia 18 hingga 24 tahun, lebih memilih berhenti dari pekerjaannya daripada merasa tidak bahagia (Kim, 2022).

Beberapa analisis yang dilakukan para ahli menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki ciri dan ciri yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi tanpa batas, atau generasi dengan batasan minimal. Gen Z memiliki aspirasi (Jenkins, 2017) dan cara pandang berbeda terhadap

pekerjaan, yang dipandang sebagai tantangan bagi perusahaan. Karakternya beragam dan bersifat global, mempengaruhi budaya dan sikap orang-orang di sekitarnya. Misalnya, Gen Z banyak menggunakan teknologi dalam kehidupannya. Bagi mereka, teknologi ibarat “nafas”. Peneliti Bruce Talgan dan Rainmaker Thinking. Bertemu Gen Z: Saya menulis artikel berjudul “Generasi kedua dalam populasi Milenial yang sangat besar. ” Pertama-tama, media sosial adalah masa depan generasi ini. Hal kedua adalah berhubungan dengan orang lain. Ketiga, adanya kesenjangan keterampilan.

Hal ini menjelaskan mengapa Gen Z berbeda dengan generasi sebelumnya, terutama dalam hal komunikasi, citra diri, budaya kerja, berpikir kritis, dan keterampilan lainnya. Keempat, jelajahi, berjejaring, dan berpikir secara global. Kelima: Keterbukaan. Media sosial adalah lingkungan sosial bagi Gen Z, mengingat kemunculannya di tengah gempuran teknologi dan pesatnya informasi. Oleh karena itu, komunikasi, lingkaran silaturahmi, informasi tentang agama dan ilmu pengetahuan mewarnai generasi ini setiap harinya. Media sosial terus berkembang dan digunakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Oleh karena itu, media sosial menjadi sarana perluasan pengetahuan dan hiburan, serta media pengembangan diri dalam kehidupan.

Salah satunya adalah produksi konten video yang dapat diunggah ke media sosial seperti YouTube. YouTube, sebuah platform menonton video milik anak perusahaan Google yang didirikan pada 14 Februari 2005, pada awalnya diluncurkan sebagai situs kencana online berbasis video dengan slogan "Nyalakan, (lalu) bangun hubungan." Hal ini digagas.

Namun, karena minat sejumlah kecil pengguna, pendiri muda YouTube – Steve Chen Hurley, Chad Hurley, dan Jawed Karim – mengubah strategi mereka, membuka sebanyak mungkin kepada semua pengguna dan membuat semua video Kini tersedia untuk diunggah ke platform YouTube. Sejak saat itu, banyak karya yang diunggah di sana dengan berbagai konten dan diskusi dari seluruh dunia. Maaz Aslam, seorang mahasiswa

kedokteran, dan Elfian Asafat, seorang mahasiswa desain komunikasi visual (DKV), terinspirasi oleh pengalaman pribadi di mana nilai-nilai Islam mengubah hidupnya hingga membuat studio Darul Arqam/Freelance. Salah satu pendiri Quran Education. Studio animasi dakwah Islam Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 Mei 2014. Biaya operasional saat ini ditanggung oleh donasi yang dikumpulkan oleh tim dari berbagai Crown Foundation termasuk Patreon, LaunchGood, FundRazr, dan KitaBisa. Mereka menghasilkan konten yang sepenuhnya gratis dan dapat diakses oleh semua orang.

Kontennya dibuat oleh para muslim profesional yang bekerja sepenuh hati dengan niat beribadah hanya kepada Allah SWT. Sejauh ini, saluran pendidikan Alquran gratis berkembang pesat di berbagai belahan dunia dan hadir dalam bahasa Urdu, Turki, Arab, Cina, Prancis, Spanyol, Thailand, India, Ubeistan, dll. Selain membahas konten dakwah Islami, mereka juga membuat konten tentang dunia animasi kesehatan dan menyampaikannya dengan menarik dan sederhana. FQE juga sedang membuat konten pendidikan khusus untuk anak-anak berusia 3 hingga 5 tahun yang mempromosikan pemahaman sains.

Berdasarkan fenomena yang dialami Generasi Z yang tidak pernah terputus dari media sosial, maka harus ada strategi dakwah yang tepat untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam. Salah satunya termasuk platform YouTube untuk pendidikan Alquran gratis yang sedang diselidiki. Penulis tertarik untuk menganalisis strategi yang digunakan dalam Platform YouTube Free Quran Education pada Generasi Z.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah bentuk sentimental dalam platform Youtube Free Quran Education terhadap generasi Z?
2. Bagaimana strategi dakwah bentuk rasional dalam platform Youtube Free Quran Education terhadap generasi Z?
3. Bagaimana strategi dakwah bentuk indrawi dalam platform Youtube Free Quran Education terhadap generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah bentuk sentimental dalam platform Youtube Free Quran Education terhadap generasi Z
2. Untuk mengetahui strategi dakwah bentuk rasional yang dilakukan oleh platform Youtube Free Quran Education terhadap generasi Z
3. Untuk mengetahui strategi dakwah bentuk indrawi dalam platform Youtube Free Quran Education terhadap generasi Z

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait dengan strategi dakwah yang digunakan melalui sosial media sesuai perkembangan teknologi masa kini. Selain itu, Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam mengaplikasikan strategi dakwah lewat media digital. Dirasa bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dalam metode penyampaian nilai-nilai Islam melalui media digital. Selain itu, dapat membantu para akademik dalam mencari referensi dan menjadi nilai tambah keilmuaan khususnya di kalangan mahasiswa Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung dan juga Universitas lain di Indonesia.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bahan kajian bagi para *content creator* Muslim dalam membuat dan menghasilkan karya dengan strategi dakwah dan kemasan yang menarik serta tidak menghilangkan esensi pesan positif yang ingin disampaikan kepada masyarakat umum. Selain itu, dapat menjadi inspirasi dan motivasi kepada para da'i dan umat Islam dalam menjalankan tugasnya menyampaikan dakwah lewat media digital dan metode penyampaian pesan dakwah yang menarik dan inovatif juga bermanfaat khususnya di bidang dakwah dalam pengembangan dakwah ke depannya.

E. Kerangka Berpikir

Para ulama menggunakan konsep strategi dakwah yang disajikan dalam kitab *Al-Madkhal ilaa Ilmi Dakwah* karya Al-Bayanuni, yang membaginya menjadi tiga bentuk:

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi tanpa rasa takut adalah dakwah yang menitikberatkan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta pikiran batin mitra dakwah. Cara yang dikembangkan dalam strategi ini antara lain dengan memberikan nasehat yang efektif kepada mitra dakwah, melakukan soft call atau memberikan pelayanan yang memuaskan. Strategi ini cocok bagi pasangan yang terpinggirkan dan dianggap lemah seperti perempuan, anak-anak, awam, mualaf (yang lemah imannya), masyarakat miskin, anak yatim, dan lain-lain. Nabi SAW menggunakan strategi sentimental ini ketika berhadapan dengan kaum musyrik Mekkah. Banyak sekali ayat-ayat Makkiyah (ayat-ayat yang diturunkan ketika Rasulullah berada di Makkah atau sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah) yang menekankan pada sifat-sifat kemanusiaan (humanisme) seperti persatuan, kepedulian terhadap fakir miskin, cinta kepada anak

yatim, dan lain-lain. pada . . Rupanya para pengikut Nabi SAW pada masa-masa awal biasanya berasal dari kalangan yang lemah. Strategi ini membuat yang lemah merasa dihargai dan yang mulia merasa dihargai.

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah yang mempunyai beberapa metode yang menitikberatkan pada aspek pikiran. Strategi ini mendorong mitra misi untuk berpikir, berefleksi dan belajar. Menggunakan hukum logis, penalaran atau menunjukkan contoh dan bukti sejarah adalah beberapa metode strategi rasional. Al-Qur'an menganjurkan penggunaan strategi rasional melalui beberapa istilah, antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, ta'ammul, I'tibar, tadabbur dan istibshar. Tafakkur menggunakan pemikiran untuk mencapai hal ini dan memikirkannya; tatzakkur menyajikan informasi yang harus dilestarikan setelah dilupakan; nazhar mengarahkan hati untuk fokus pada objek yang menjadi sasaran perhatiannya; taämmul berarti mengulang-ulang pikiran sampai seseorang menemukan kebenaran di dalam hatinya; *I'tibar* artinya peralihan ilmu yang dipikirkan seseorang ke ilmu yang lain; tadabbur adalah upaya memikirkan akibat dari setiap permasalahan; *istibshar* adalah mengungkapkan sesuatu atau mengungkapkannya dan memperlihatkannya ke mata hati.

3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini dapat juga disebut strategi eksperimental atau strategi ilmiah. Dimaknai sebagai suatu sistem dakwah atau seperangkat metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan secara ketat mengikuti hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dikumpulkan melalui strategi ini meliputi praktik keagamaan, teladan, dan pertunjukan drama. Dahulu, Nabi SAW mengamalkan Islam sebagai lambang strategi sensual yang dilihat para sahabatnya. Sahabat bisa

menyaksikan langsung mukjizat Nabi SAW seperti terbelahnya bulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril yang berwujud manusia. Saat ini, kita menggunakan Al-Qur'an untuk mengkonfirmasi atau menyangkal hasil penelitian ilmiah. Para ahli tafsir menyebutnya Tafsir Ilm. Adnan Oktar, seorang penulis Turki produktif bernama Harun Yahya, menggunakan strategi ini dalam menyampaikan khotbahnya. Ahli tafsir kenamaan Indonesia M. Quraish Shihab juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah ketika menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Strategi dakwah juga bisa didasarkan pada QS. Al-Baqarah ayat 129 dan 151, QS. Ali Imran ayat 164, QS Al-Jumu'ah ayat 2.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelitian sebelumnya, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Maka sebab itu, agar akar keilmuan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu bisa diteruskan dan bisa menghasilkan penelitian yang baru. Yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi Asifa Fadilah Siregar yang berjudul “*Strategi Dakwah Forum Silaturahmi Majelis Ta’lim Kota Medan Yang Memberikan Kesejahteraan Finansial Kepada Para Anggotanya.*” Mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, tahun 2018. Studi ini memakai metode kualitatif untuk mengamati, mewawancarai dan mendokumentasi data. Tujuan berdasarkan dari penelitian ini adalah merupakan untuk memperjelas tujuan dibentuknya forum ini dan strategi apa yang digunakan oleh Forum Silaturahmi Majelis Ta’lim di Medan untuk membawa kesejahteraan ekonomi bagi para anggotanya. Terkait dengan Kesamaan pada skripsi penulis dan skripsi diatas adalah menggunakan penelitian metode kualitatif dan keduanya adalah merupakan metode pengumpulan data yang strategis dan telah dilakukan di Majelis Ta’lim. Perbedaan dalam skripsi diatas dan penulis adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda,

skripsi Asifa Fadilah Siregar fokus pada penelitian strategi dakwah forum silaturahmi, sedangkan skripsi penulis pada strategi dakwah dalam Platform Youtube Free Quran Education pada Generasi Z.

Kedua, skripsi Lukman Radaeng yang berjudul “*Strategi Dakwah Dewan Pemimpin Majelis Agama Islam Dalam Pengembangan Islam di Wilayah Narathiwat Selatan Thailand*”. Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2018. Dalam penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, menggunakan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penelitian mengamati strategi yang dilakukan oleh dewan pimpinan majlis agama yang mampu mengembangkan Islam di wilayah Narathiwat, dimana negara dengan minoritas Islam ini mampu menjadikan masyarakat yang idealis dan selalu antusias dalam kegiatan keagamaan. Majelis ini sangat berpengaruh lantaran majlis ini agama Islam yang berada pada Narathiwat yang selalu berupaya mewujudkan pengembangan tahap demi tahap. Mulai berdasarkan pendekatan melalui tadabur alam, ziarah, dan dzikir bersama. Persamaan skripsi penulis dan Lukman Radaeng adalah metode penelitian yang dipakai yaitu metode kualitatif serta metode pengumpulan data. Perbedaannya skripsi penulis dan Lukman Radaeng adalah lokasi penelitiannya. Penelitian Lukman Radaeng dilakukan di wilayah Narathiwat Selatan Thailand sedangkan penulis meneliti di wilayah Bandung, Jawa Barat.

Penelitian serupa telah dibuat dengan objek penelitian Free Quran Education dengan judul “*Youtube Free Quran Education as a Source of Islamic Education Learning Materials and Media*” (YouTube Free Quran Education sebagai Sumber Materi dan Media Pembelajaran Pendidikan Islam), karya Muna Nur Azizah Ashidiqi, Anis Rohmatiah, dan Febria Afia Rahmah tahun 2019. Perbedaan penelitian adalah, peneliti fokus pada strategi dakwah dari konten tersebut, sedangkan penelitian mereka berfokus pada sumber materi dan media pembelajaran Islami dari YouTube Free Quran Education.

Selanjutnya penelitian serupa dibuat dengan judul “*Metode Muslim Designer Community (MDC) Dalam mengembangkan Desain Visual sebagai Media Dakwah*”. Karya Vanny Rosa Marini tahun 2017. Perbedaan penelitian menggunakan teori strategi komunikasi sedangkan peneliti menggunakan teori strategi komunikasi dakwah Al-Bayanuni. Kesamaannya adalah penelitian mengenai penggunaan akun media sosial dalam mengembangkan dakwah dalam bentuk visual.

Penelitian sebelumnya dengan judul “*Penerapan Metode Dakwah Al-Bayanuniy dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Followers @Lemonmove*”, karya Nurul Dwi Ramadhani tahun 2021. Perbedaannya adalah pada objek penelitian, peneliti menjadikan YouTube Free Quran Education sebagai objek, sedangkan Nurul Dwi Ramadhani menggunakan platform Instagram akun dakwah @Lemonmove sebagai objek. Kesamaan dalam hal ini sama-sama menggunakan teori strategi komunikasi dakwah Al-Bayanuni sebagai kerangka dalam penelitian dan menggunakan metode kualitatif.

Dari hasil penelitian terdahulu yang penulis sajikan, penulis dapat menyimpulkan beberapa penelitian sebelumnya sangat berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti dalam hal judul, objek, dan metode penelitian yang diteliti.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Jenis Penelitian Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang memandang subjek penelitian sebagai suatu kesatuan yang utuh yang diselidiki dalam suatu kasus dan dilakukan secara menyeluruh, mendalam, mendetail, dan menyeluruh. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui pemeriksaan item-item yang secara kontekstual mencerminkan fenomena yang sebenarnya. dengan terlebih dahulu memeriksa komponen-komponen sebagai bagian dari objek studi yang saling berhubungan dan kemudian

memberikan deskripsi tentangnya. Penggunaan penelitian kualitatif dibenarkan oleh fakta bahwa, mengingat keragaman isu-isu yang ada saat ini, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk mengungkap isu-isu yang mendesak. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis berusaha untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan tepat berdasarkan pengamatan lapangan yang sebenarnya. Di sisi lain, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang terutama menggunakan paradigma pengetahuan yang didasarkan pada pandangan advokasi/partisipatoris (orientasi politik, isu, kolaboratif atau orientasi perubahan), atau keduanya. Pandangan konstruktivis mencakup makna jamak dari pengalaman individu dan makna yang dibangun secara sosial dan historis dengan tujuan untuk mengembangkan teori atau pola.

2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan fokus pada analisis isi, dan semua data berasal dari pengamatan terhadap generasi Z di YouTube Free Quran Education. Pendekatan penelitian dengan desain seperti ini dapat digunakan untuk membahas isu, masalah, atau topik tertentu yang bersumber dari video, media, dan literatur yang dikumpulkan secara keseluruhan untuk kemudian diambil tema-tema yang sesuai dengan data yang dibutuhkan, menurut Downe (1992) & Guthrie dkk. (2004), Schreier (2012), Engkizar dkk. (2018). Memilih data yang relevan sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah tahap selanjutnya setelah penulis mengumpulkan semua data. Langkah-langkah penelitian dengan cara ini juga sejalan dengan sudut pandang Hsieh & Shannon (2005). Anderson (2007) selanjutnya mengatakan bahwa tema-tema utama atau pernyataan yang sesuai dengan isu dan masalah yang dibahas dapat digunakan untuk mendiskusikan temuan penelitian ketika menggunakan pendekatan analisis isi. metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis isi, yang biasanya digunakan untuk meneliti pesan dalam berbagai konteks,

termasuk konteks sosial dan politik. Ketika meneliti komunikasi untuk berbagai khalayak-di sini, khalayak didefinisikan sebagai berbagai pembaca, pendengar, atau konsumen media-analisis konten digunakan. Menganalisis konten memungkinkan kita untuk memeriksa komunikasi dari berbagai komunikator. Melihat gambar dari sebuah pesan bukanlah satu-satunya aplikasi untuk analisis konten. Sumber dari sebuah pesan juga dapat disimpulkan dengan analisis isi. Dalam analisis isi, jawaban atas pertanyaan mengapa "isi" pesan muncul dengan cara tertentu lebih penting daripada mendeskripsikan pesan itu sendiri.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Wimmer dan Dominick (2000:135) dalam Subiakto (2006:174) prinsip-prinsip analisis isi adalah sebagai berikut.

- a. Prinsip sistematis, yaitu penggunaan prosedur yang sama pada seluruh pesan yang dianalisis. Jadi, tidak diperkenankan hanya menganalisis pesan sesuai dengan minat dan perhatian peneliti, tetapi harus pada semua pesan yang sudah ditentukan dalam populasi dan pemilihan sampel. Jadi, analisis isi tidak sama dengan observasi biasa terhadap isi/pesan.
- b. Prinsip objektif, maksudnya ialah bahwa hasil bergantung pada prosedur penelitian, bukan pada peneliti. Salah satunya dengan ketajaman instrumen dan penetapan katagori sehingga orang lain dapat menggunakannya, dengan simpulan yang relatif sama, dengan pesan/isi, sarana, dan prosedur yang sama meskipun berbeda penelitian.
- c. Prinsip kualitatif, menurut Lexy.J.Moleong mendefenisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati
- d. Prinsip faktual, yaitu bahwa kajian dan pembahasan terbatas pada isi pesan yang tampak/tersurat, bukan persepsi dan perasaan peneliti. Persoalan simpulan analisis menun-jukkan adanya

sesuatu yang tersirat dibalik yang tersurat hal itu tidak menjadi persoalan sepanjang semua kegiatan analisis dan pembahasan didasarkan pada isi yang tersurat.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan haruslah jelas, mendalam, dan spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam adalah proses perolehan keterangan untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar peneliti dengan informan. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Sulisty-Basuki (2010:171) “wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya”. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan kepada para informan. Dengan menggunakan alat perekam, peneliti akan meminta izin agar bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi. Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung. Peneliti selalu mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban dari informan untuk menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto (1985) dalam Sujarwo dan Basrowi (2009 : 161)). Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumen tentang latar belakang dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang ada pada informan atau institusi yang akan dijadikan sebagai sumber pendukung untuk melihat bagaimana minat kunjung pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai fungsi rekreatif. Data yang didapat dari dokumentasi merupakan data yang valid dan tidak diragukan kebenarannya.